

LINGKUNGAN HIDUP
SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN
SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Cosmas Arditya Kurniawan

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

LINGKUNGAN HIDUP
SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN
SENI LUKIS



Cosmas Arditya Kurniawan

NIM: 0711845021

Tugas Akhir ini diajukan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Seni Rupa Murni

2014

LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Cosma Arditya Kurniawan, NIM 0711845021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Drs. Agus Kamal

Pembimbing I

NIP: 19560731 198703 1 001

Sumaryanto Nurjoko S.Sn., M.Si

Pembimbing II

NIP: 19770323 200604 1 002

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A

Cognate/Anggota

NIP: 19800708 200604 1002

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.

Ketua Jurusan Seni Murni

Program Studi Seni Rupa Murni

Ketua/Anggota

NIP: 19760510 200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des.

NIP: 19590802 198803 2001



Majulah jangan menyerah

Perjuangkanlah cita-cita

Hadapilah hidup ini mungkin hanya ujian Tuhan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, berkat dan hidayahNya. Penulis telah menyelesaikan laporan ini dapat tersusun dan selesai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, meskipun dalam penulisannya terdapat banyak kekurangan. Namun begitu banyak pihak yang telah ikut andil dalam membantu, mendukung serta mendoakan sehingga penulis dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Agus Kamal, selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak kritik dan masukan sebagai perbaikan karya.
2. YS. Nurjoko S.Sn., M.Si, selaku pembimbing II dan merangkap Dosen Wali yang telah memberikan saran dan bacaan kepada penulis untuk menyusun Tugas Akhir ini.
3. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A, selaku *cognate* (penguji ahli) tugas akhir.
4. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta yang telah membantu dan membimbing dalam proses studi penulis sejak semester pertama.
5. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Semua dosen beserta karyawan ISI Yogyakarta yang selalu mendukung penulis dalam masa studinya.

7. Serta para sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per-satu namanya.

Secara khusus untuk keluarga tercinta, kedua orangtua yang telah menghidupi, mengajari, memberi semangat, membiayai kuliah, moral, materiil dan dukungan yang tidak terbalaskan. Jika ada beberapa pihak yang tidak disebutkan dalam laporan ini, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan bantuan berbagai pihak.

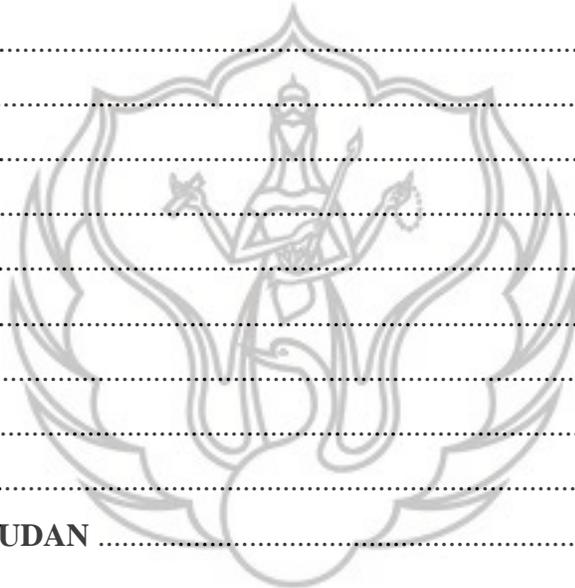
Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan bermanfaat bagi penulis dalam berkarya. Akhir kata apa yang penulis persembahkan ini bermanfaat.



Cosmas Arditya Kurniawan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Motto	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Gambar	
Lampiran	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan dan Manfaat	
D. Penegasan Judul	
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	
B. Konsep Perwujudan	
BAB III PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan	
B. Alat	
C. Teknik.....	
D. Tahap Pembentukan	
BAB IV Tinjauan Karya	
BAB V Penutup	
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Heri Dono, *A space man*, 2008, Cat Akrilik di kanvas, 50 x 60 cm
.....
- Gambar 2. Heri Dono, *Harvest the Land II*, 2005, Cat Akrilik di kanvas,
80 x 120 cm.....
- Gambar 3. Heri Dono, *New Hero*, 2006, Cat Akrilik di kanvas, 145 x 150 cm.....
- Gambar 4 Dudi Maryadji, *Bermain*, 2009, Cat Akrilik di kanvas, 50 x 60 cm.....
- Gambar 5. Dudi Maryadji, *Polusi*, 2009, Cat Akrilik di kanvas, 50 x 60 cm.....
- Gambar 6. Eko Nugroho, *Polusi*, 2008, Cat Akrilik di kanvas, 100 x 60 cm.....
- Gambar 7. Eko Nugroho, *Fertile Land II*, 2008, Cat Akrilik di kanvas,
100 x 60 cm.....
- Gambar 8. Eko Nugroho, *Stranger Always Looks Strange*, 2008, Cat Akrilik di
kanvas, 100 x 60 cm
- Gambar 9. Polusi Udara.....
- Gambar 10. Polusi Kotor.....
- Gambar 11. Masker.....
- Gambar 12. Bahan untuk melukis.....
- Gambar 13. Alat untuk melukis
- Gambar 14. Macam-macam bentuk kuas.....
- Gambar 15. Studi pustaka literatur laman *website* internet.....
- Gambar 16. Studi pustaka observasi media katalog pameran seni rupa.....
- Gambar 17. Melapisi kain kanvas dengan cat genteng dan lem kayu.....
- Gambar 18. Membuat sketsa.....
- Gambar 19. Pemberian warna dasar.....
- Gambar 20. Pemberian garis *outline* pada lukisan.....
- Gambar 21. Proses penggarapan detail pada objek.....

- Gambar 22. Pemberian tanda tangan pada lukisan.....
- Gambar 23. Lukisan selesai.....
- Gambar 24. Cosmas Arditya Kurniawan, *Pig*, 2013, Cat Akrilik di Papan,
80 x 150 cm.....
- Gambar 25. Cosmas Arditya Kurniawan, *Polusi #1*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas,
70 x 80 cm,
- Gambar 26. Cosmas Arditya Kurniawan, *No More Space*, 2013, Cat Akrilik di
Kanvas, 150 x 180 cm.....
- Gambar 27. Cosmas Arditya Kurniawan, *Rumah Pohon*, 2013, Cat Akrilik di
Kanvas, 70 x 90 cm.....
- Gambar 28. Cosmas Arditya Kurniawan, *A Little Hope*, 2013, Cat Akrilik di
Kanvas, 150 x 180 cm
- Gambar 29. Cosmas Arditya Kurniawan, *Kado*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas,
120 x 90 cm
- Gambar 30. Cosmas Arditya Kurniawan, *Menjamur*, 2013, Cat Akrilik di
Kanvas, 90 x 70 cm.....
- Gambar 31. Cosmas Arditya Kurniawan, *Manusia Jamur*, 2013, Spraypaint on
acrylic, 90 x 70 cm.....
- Gambar 32. Cosmas Arditya Kurniawan, *Secangkirr*, 2013, Cat Akrilik di
Kanvas, 90 x 70 cm.....
- Gambar 33. Cosmas Arditya Kurniawan, *Badut #1*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas,
140 x 140 cm.....
- Gambar 34. Cosmas Arditya Kurniawan, *Badut #2*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas,
140 x 140 cm.....
- Gambar 35. Cosmas Arditya Kurniawan, *Banjir*, 2013, Spraypaint on acrylic,
90 x 70 cm.....
- Gambar 36. Cosmas Arditya Kurniawan, *Kematian*, 2013, Spraypaint on acrylic,



90 x 70 cm.....

Gambar 37. Cosmas Arditya Kurniawan, *Tengkorak #1*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas, 140 x 140 cm.....

Gambar 38. Cosmas Arditya Kurniawan, *Tengkorak #2*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 70 cm

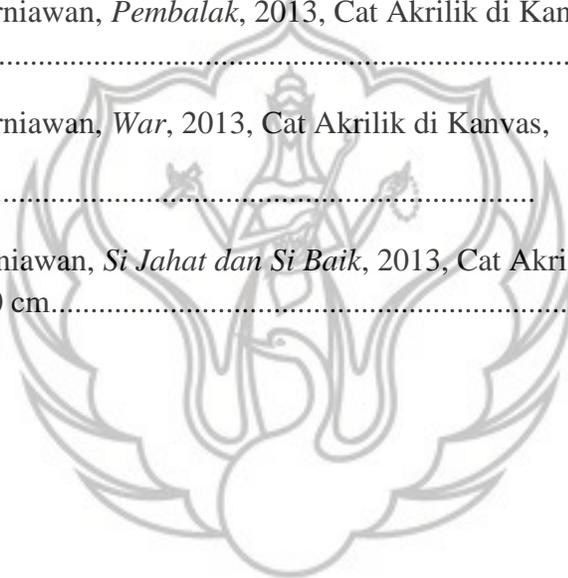
Gambar 39. Cosmas Arditya Kurniawan, *Polusi #2*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 80 cm.....

Gambar 40. Cosmas Arditya Kurniawan, *Tercemar*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 70 cm.....

Gambar 41. Cosmas Arditya Kurniawan, *Pembalak*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 80 cm.....

Gambar 42. Cosmas Arditya Kurniawan, *War*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas, 120 x 100 cm

Gambar 43 Cosmas Arditya Kurniawan, *Si Jahat dan Si Baik*, 2013, Cat Akrilik di Kanvas, 150 x 100 cm.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dengan alam adalah suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Manusia adalah makhluk yang berakal dan berbudi, mereka diciptakan dengan segala kesempurnaan yang ada untuk menjaga keseimbangan dan kedamaian serta menciptakan keutuhan bumi yang damai. Manusia dengan alam pada hakikatnya menjadi hubungan yang bisa saling menguntungkan. Dalam bukunya, Rosa Kemala mengatakan bahwa “alam yang bersahabat seharusnya bisa menjadikan sebuah keuntungan yang besar bagi kehidupan manusia”.¹

Berawal dari sebuah kehidupan desa yang sederhana jauh dari keramaian kota, yaitu Desa Jodog. Desa jodog adalah tempat tinggal penulis, dimana penulis dilahirkan didesa itu yang terpencil penuh dengan kesederhanaan serta lingkungan alam yang masih asri. Alam lingkungan yang masih sedemikian sejuk, indahnya pegunungan, dan pepohonan rindang serta sungai-sungai jernih masih tampak asri di waktu itu, suara kicau burung di alam seakan menambah sempurna suasana pagi hari. Seiring dengan dimulainya aktifitas masyarakat di pagi hari. Dimasa kecil penulis, bermain di sawah, atau mandi di sungai merupakan aktifitas yang paling menyenangkan, belum lagi jika musim panen tiba, di sela aktifitas para petani yang sibuk menuai padi anak-anak diasyikkan dengan bermain layang-layang, seakan begitu lengkap dan indah pada waktu itu.

¹Rosa Kemala, *Jelajah Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Yudhistira, 2011), p. 26.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dengan alam adalah suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Manusia adalah makhluk yang berakal dan berbudi, mereka diciptakan dengan segala kesempurnaan yang ada untuk menjaga keseimbangan dan kedamaian serta menciptakan keutuhan bumi yang damai. Manusia dengan alam pada hakikatnya menjadi hubungan yang bisa saling menguntungkan. Dalam bukunya, Rosa Kemala mengatakan bahwa “alam yang bersahabat seharusnya bisa menjadikan sebuah keuntungan yang besar bagi kehidupan manusia”.¹

Berawal dari sebuah kehidupan desa yang sederhana jauh dari keramaian kota, yaitu Desa Jodog. Desa jodog adalah tempat tinggal penulis, dimana penulis dilahirkan didesa itu yang terpencil penuh dengan kesederhanaan serta lingkungan alam yang masih asri. Alam lingkungan yang masih sedemikian sejuk, indahnya pegunungan, dan pepohonan rindang serta sungai-sungai jernih masih tampak asri di waktu itu, suara kicau burung di alam seakan menambah sempurna suasana pagi hari. Seiring dengan dimulainya aktifitas masyarakat di pagi hari. Dimasa kecil penulis, bermain di sawah, atau mandi di sungai merupakan aktifitas yang paling menyenangkan, belum lagi jika musim panen tiba, di sela aktifitas para petani yang sibuk menuai padi anak-anak diasyikkan dengan bermain layang-layang, seakan begitu lengkap dan indah pada waktu itu.

¹Rosa Kemala, *Jelajah Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Yudhistira, 2011), p. 26.

Seiring berjalannya waktu, berkembangnya pola hidup dan cara berfikir manusia, penulis menangkap suatu tanda-tanda mulai terganggunya kehidupan lingkungan alam hingga berdampak pada ancaman kelestarian lingkungan hidup. Keadaan yang ditimbulkan dari perubahan alam dan perubahan gaya hidup manusia saat ini, berpengaruh atas kehidupan kelangsungan hidup alam dan lingkungan tempat tinggal penulis, dimana kehidupan masyarakat modern tak lagi memperhatikan kelestarian alam sekitar, sehingga secara sengaja maupun tidak disengaja telah mengakibatkan terganggunya kelangsungan hidup alam disekitarnya, bahkan dengan alasan kepentingan umum dan pemenuhan kebutuhan hidup manusia telah bertindak nekad dengan merusak kehidupan alam disekitarnya, tanpa memperhatikan kelestarian dan kelangsungan hidup disekitarnya. Suatu contoh pembukaan lahan - lahan baru sebagai tempat singgah yang tanpa diatur dan tanpa memperhatikan kelangsungan hidup disekitarnya, pembakaran hutan yang dewasa ini banyak dilakukan dengan alasan pembangunan, serta masih banyak lagi aktifitas kehidupan manusia yang berdampak buruk bagi alam sekitar.

Dengan melihat, dan mengalami apa yang sudah terjadi pada alam disekitar tempat tinggal penulis maupun di daerah lain di tanah air ini, penulis merasa sangat prihatin dengan apa yang telah terjadi di lingkungan sekitar penulis dan penulis yakin bahwa keadaan ini tentunya tidak hanya ada di lingkungan tempat tinggal, namun di dunia. Manusia tidak lagi bersahabat dengan alam. Kekayaan alam selalu dipandang semata-mata sebagai sumber daya ekonomi yang siap *dieksploitasi*, politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap objek subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi,² dengan alasan kepentingan umum maupun kelompok tertentu alam dirusak tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Lahan-

²<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksploitasi> (diakses pada tanggal 1 Maret 2014, jam 10.00 WIB)

lahan pertanian dialih fungsikan sebagai tempat singgah, tempat usaha, ataupun pabrik yang setiap tahun bertambah, padahal mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani yang mengandalkan hasil dari panen.

Keutuhan dan kelestarian alam pada saat ini telah mengalami perubahan yang amat serius dan memprihatinkan, terjadinya krisis lingkungan hidup khususnya di Indonesia. Hal tersebut menjadi faktor yang merugikan bagi alam dan kehidupan lainnya. Oleh karena itu, peran serta masyarakat agar menjaga dan memelihara lingkungan agar terjadinya hubungan yang saling menguntungkan antara manusia dengan alam.

Maka melalui ujian Tugas Akhir ini, penulis ingin mengangkat ide permasalahan dari fenomena keadaan yang terjadi seperti yang telah penulis uraikan melalui penciptaan karya seni lukis. Menurut penulis hal ini merupakan peristiwa yang sangat menarik untuk dikaji dan dihayati, serta mampu untuk dijadikan sebagai bahan inspirasi bagi penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini dan selanjutnya diolah kemudian dieksplorasi ke dalam media seni lukis untuk menghasilkan karya- karya seni rupa yang artistik, kreatif, dan menarik untuk diapresiasi. Harapan penulis jugadapat dijadikan sebagai media penyadaran, kritikan bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin menjabarkan beberapa uraian, seperti:

1. Apa yang menyebabkan pelestarian lingkungan hidup mulai terganggu?
2. Pada bagian apakah yang menarik dari lingkungan hidup yang dijadikan ide dalam berkarya seni?
3. Bagaimana memvisualisasikan persoalan lingkungan hidup ke dalam media lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan terganggunya lingkungan hidup.
2. Memilih beberapa hal yang menarik dari persoalan lingkungan hidup untuk dijadikan tema dalam seni lukis.
3. Memvisualisasikan persoalan lingkungan hidup sebagai ide dalam penciptaan seni lukis.

Manfaat dari penciptaan seni lukis ini adalah:

1. Manfaat secara Pribadi:
 - a. Menciptakan karya seni lukis yang kreatif.
 - b. Memberikan rasa kepuasan batin dalam berkarya seni.
2. Manfaat secara Umum:
 - a. Mempresentasikan lukisan dengan tema lingkungan hidup kepada masyarakat umum sebagai sarana komunikasi.
 - b. Sebagai hiasan ruang.
 - c. Mengajak manusia untuk selalu menjaga lingkungan alam sekitar.

D. Penegasan Judul

1. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup

lain.³Lingkungan hidup kemudian menjadi perbincangan karena aktivitas dan perkembangan populasi manusia telah menimbulkan kerusakan terhadap alam dan keseimbangannya.

2. Ide

Ide adalah pemikiran, pengertian, perenungan serta kepekaan dalam menanggapi momen estetis.⁴

3. Penciptaan

Penciptaan adalah suatu ide untuk membuat karya seni yang terlebih dahulu akan didasari oleh ide-ide sebagai petunjuk awal dengan pemikiran dan pengertian.⁵

4. Seni Lukis

Seni lukis adalah suatu pengucapan artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁶

Maka berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan judul Lingkungan Hidup Sebagai Ide dalam Penciptaan Seni Lukis adalah penciptaan karya seni lukis yang mengemukakan tentang sebuah kecemasan penulis terhadap perubahan kondisi lingkungan yang semakin memburuk, kemudian menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan ke dalam seni lukis.

³Waskito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), p 200.

⁴*Ibid.*, p. 95.

⁵<http://kamusbesarbahasaindonesia.org> (diakses pada tanggal 3 Desember 2013, jam 14.50 WIB)

⁶Soedarso Sp, *Trilogi Seni* (Yogyakarta: BP ISI, 2006), p. 116.

Kejadian menarik yang terekam didalamnya diolah sehingga menjadi bahasa rupa yang menarik untuk diekspresikan kedalam lukisan. Contoh pencemaran lingkungan yang sering saya temui dalam kehidupan sehari-hari misal pada saat saya memancing di Sungai Bedog yang merupakan salah satu sungai di wilayah Bantul Yogyakarta yang airnya sudah tidak sejernih dulu lagi, hal ini terjadi lantaran adanya perbuatan dari manusia, selain itu aktivitas ekonomi pabrik gula Madukismo yang menggunakan sungai tersebut sebagai tempat membuang limbah industrinya juga turut memperburuk keadaan dan juga kurang adanya kesadaran dari masyarakat yang sering membuang sampah disungai tanpa memperhatikan akibat yang kelak akan ditimbulkan.

Kerusakan alam sering terjadi karena ulah manusia, sebagai contoh pembuangan sampah atau limbah secara sembarangan, misalnya membuang sampah ke sungai, maka sungai menjadi tercemar dan airnya tidak dapat digunakan. Akibatnya makhluk hidup yang bergantung pada air sungai akan kesulitan mencari air bersih, padahal air bersih sangat diperlukan. Dalam sebuah buku mengungkapkan bahwa:

Kerusakan hutan yang terjadi saat ini menghilangkan fungsi-fungsi hutan dalam kehidupan. Hutan merupakan kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumber alam hayati yang didominasi pepohonan alam lingkungan, yang diketahui bahwa hutan memiliki kekayaan yang sangat berlimpah, maka dari itu semua orang ingin menguasai dan menikmati hasil alam tersebut.⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwa industri mempunyai peranan penting dalam suatu pembangunan dan banyak memberikan kontribusi, terutama dalam rangka pembangunan di bidang ekonomi.

Di Indonesia kemajuan pembangunan industri sangatlah berperan penting guna memberikan kesejahteraan terhadap masyarakatnya. Kegiatan pembangunan industri ini dimana

⁹Ananta, *Perusakan Ekosistem terhadap Alam* (Bandung: Buku Kita, 2009), p. 157.

pun dan kapan pun dapat menimbulkan positif, yaitu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia serta mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat umum dan dampak negatif yaitu timbulnya resiko atau dampak terhadap lingkungan yang dapat mengakibatkan pencemaran dan perusakan lingkungan. Oleh karena itu maka manusia berkewajiban untuk memelihara lingkungannya dengan baik agar semakin berkembang dan lestari.

Keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungannya sangat penting artinya bagi kehidupan manusia sendiri. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan menyebabkan kebahagiaan.¹⁰

Manusia sebagai makhluk yang hidup di dunia tidak mungkin lepas dari alam karena manusia merupakan bagian kecil dari alam semesta ini, contoh sederhana pemandangan alam dengan lukisan pemandangan alam apakah berbeda, jika ada perbedaan esensi maka disitulah esensi seniman dalam batas antara manusia dengan alam.

Penulis menggunakan landasan teori dalam Tugas Akhir ini yang dikemukakan oleh Salah seorang ahli ilmu lingkungan, yaitu Otto Soemarwoto yang mengemukakan bahwa:

Dalam bahasa Inggris istilah lingkungan adalah *environment*, selanjutnya dikatakan, lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya, contoh, pada hewan seperti kucing, segala sesuatu di sekeliling kucing dan berpengaruh pada keberlangsungan hidup kucing tersebut maka itulah lingkungan hidupnya. Demikian pula pada suatu jenis tumbuhan tertentu, misalnya pohon mangga atau padi di sawah, segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan atau kehidupan tanaman tersebut itulah lingkungan hidupnya.¹¹

Apabila seni merupakan duplikat bentuk luar dari alam maka imitasi yang paling dekat merupakan pelukisan yang paling memuaskan. Seniman tidak bermaksud menggambarkan perwujudan yang kasat mata, melainkan ingin menceritakan tentangnya. Perwujudan itu mungkin

¹⁰Suastika, *Polusi Lingkungan dan Alam* (Jakarta: Yudhistira, 1992), p. 96.

¹¹Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan), p. 56.

merupakan hasil pengamatan atau emosi yang dirasakan, bukan komunikatif secara jelas dan efektif secara bentuk sesungguhnya. Dalam sebuah buku mengungkapkan bahwa:

Alam merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, namun kita merupakan bagian dari alam. Seni tidak saja mendokumentasikan alam atau peristiwa di dalamnya tetapi menyuguhkan ragam makna dan tuntunan makna kehidupan.¹²

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan dari penulis adalah seni lukis sebagai media penyadaran, kritikan, dan proses mengenal alam. Kondisi alam yang masih asri seperti di daerah-daerah pegunungan dan perbukitan dimana keharmonisan alam dan manusia begitu terasa, menjadi daya tarik untuk diekspresikan dalam penciptaan. Disisi lain penulis juga merasa prihatin pada kerusakan alam yang ditimbulkan oleh manusia, pencipta mendapat ide untuk menuangkan ke dalam media kanvas, dengan penciptaan yang dipadukan dengan unsur-unsur seni rupa diantaranya komposisi, pusat perhatian, proporsi, irama, dan keseimbangan. Dengan memadukan keseluruhan unsur tersebut, nantinya akan menghasilkan suatu karya seni lukis yang menarik, berkualitas, dan memiliki arti tersendiri.

B. Konsep Perwujudan

Dalam dunia pencipta seni rupa, dibutuhkan kemampuan yang sangat lengkap berkaitan dengan keterampilan dalam mengelola elemen seni rupa seperti bidang, warna, garis, tekstur, volume, ritme, harmoni, dan komposisi. Selain pengelolaan elemen-elemen tersebut dibutuhkan juga kemampuan memahami isi dari karya yang diciptakan.

Mengedepankan keinginan untuk menjalin komunikasi dari proses penyampaian gagasan dan pembangkitan kesadaran akan suatu masalah. Karya seni bukanlah sekedar barang pajangan,

¹²Dharsono, *Hubungan Seni dengan Alam* (Jakarta: Sony Kartika, 2004), p. 24.

namun dapat bermakna sebagai lampu isyarat masalah, alat pembangkit kesadaran, dan tentu saja menjadi berkas sejarah dari kemampuan manusia dalam menghadapi persoalan zamannya.

Manusia dan alam sebagai subjek permasalahan yang diambil, dan obyek kerusakan alam dijadikan penulis sebagai pendukung untuk memperjelas ide serta permasalahan penulis yang dikemukakan, karena menurut penulis peristiwa tersebut adalah peristiwa yang patut dikaji karena mempunyai muatan yang dalam dan artistik untuk diolah menjadi sebuah karya seni yang menarik untuk diapresiasi.

Penulis berupaya menyampaikan ide dan gagasannya ke dalam sebuah bentuk *figuratif*. Figuratif adalah lukisan yang mempunyai bentuk yang representatif¹³, kreatif¹⁴ dan komunikatif agar mudah dimengerti oleh para masyarakat atau dengan kata lain makna atau pesan dari karya penulis tersampaikan. Penulis menggunakan *gaya figuratif*, karena secara pribadi mewakili perasaan dan pikiran polos apa adanya agar bebas mengekspresikan perasaannya yang meluap-luap dan bebas tanpa memikirkan anatomi atau yang lebih bersifat teknis (*skill*).

Bentuk mengalami *Deformasi* yaitu perubahan bentuk atau wujud dari sebuah objek.¹⁵ Sebagian besar karya-karya yang ditampilkan terpengaruh oleh gaya-gaya *Lowbrow*¹⁶ (Lukisan yang menggambarkan sebuah gerak seni rupa bawah tanah yang muncul di Los Angeles, California, daerah pada akhir tahun 1970. Ini adalah gerakan seni populis dengan akar budaya dicampur bawah tanah, musik punk, dan budaya hot-rod jalan. Hal ini juga sering dikenal dengan nama surealisme pop. Art lowbrow sering memiliki rasa humor.

¹³Waskito, *Op.Cit.*, p. 150.

¹⁴Memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan (<http://artikata.com/arti-336428-kreatif.html/> diakses pada tanggal 14 Maret 2014 jam 14.00 WIB).

¹⁵Waskito, *Op.Cit.*, p. 100.

¹⁶<http://www.awwwards.com/lowbrow-art.html> (di akses pada tanggal 8 Juli 2014, jam 14.00 WIB)

Terkadang humor yang gembira, kadang-kadang nakal, dan kadang-kadang komentar sarkastik) dan sebagian besar menggunakan warna coklat agar terlihat suram seperti kondisi yang terjadi pada saat itu. Penggunaan elemen-elemen seni rupa berupa garis, bidang dan warna untuk menafsirkan ide gagasan ini. Penulis menampilkan teknik arsir di beberapa karyanya karena agar lukisan terlihat berbeda dengan lukisan yang lainnya. Garis-garis yang dinamis disini berfungsi sebagai kontur pada lukisan. Berbeda menggunakan figur manusia, binatang dan rumah beton sebagai media peranan dalam lukisan. Dalam memvisualisasikan ide tersebut, pencipta mewujudkan dalam bentuk karya seni lukis yang menampilkan objek-objek imajinasi tentang alam. Dengan bentuk figur penunjang yang mengedepankan karakter dan simbol untuk dapat menunjukkan fenomena kerusakan alam. Bentuk-bentuk yang proporsional, komposisi yang dinamis dengan penerapan warna-warna natural. Penggunaan warna-warna gelap pada latar belakang menggambarkan cermin fenomena kerusakan alam yang terjadi saat ini.

Penulis terinspirasi oleh beberapa pelukis yang menjadi sumber kajian dalam penciptaan seni lukis. Karya pelukis-pelukis senior yang dijadikan acuan dalam proses penciptaan seni lukis kali ini, adalah karya lukis Tim Biskup, Hendra Harsono, Eko Nugroho, dan Heri Dono. Beberapa contoh visual karyanya:



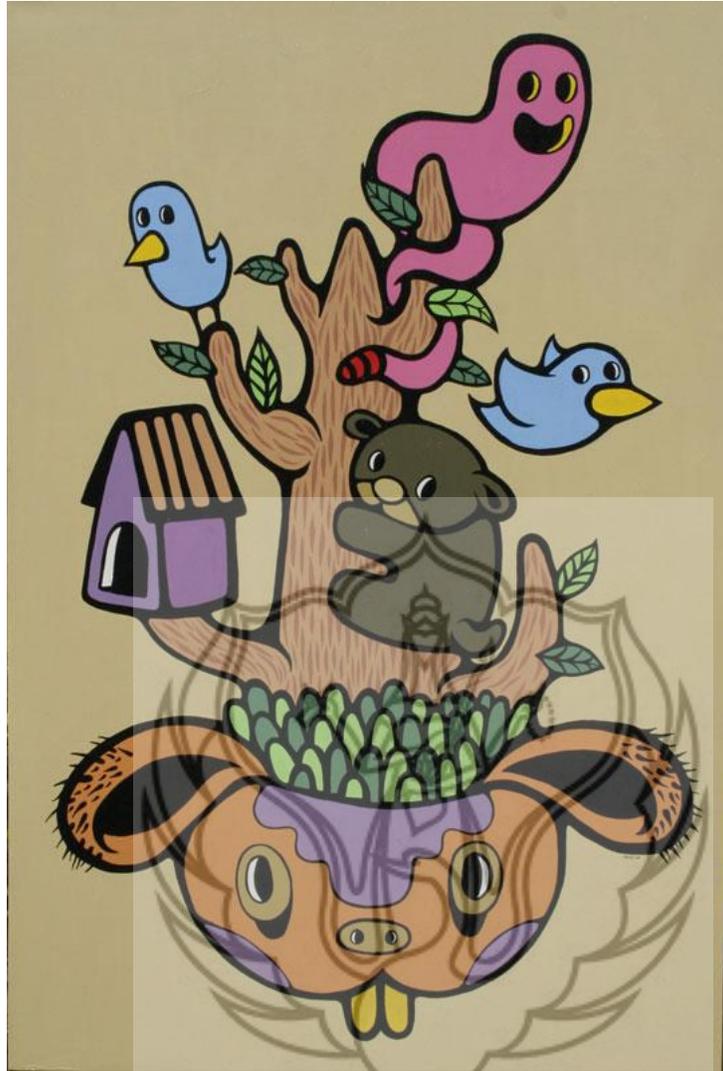
Gb.1. **Heri Dono**, *A Spaceman*, 2008

Cat Akrilik di kanvas, 50 x 60 cm

(Sumber: Diunduh melalui internet pada 5Maret 2014)

<http://www.artnet.com/artwork/425681825/119570/heri-dono-a-spaceman.html>

Bentuk-bentuk yang minimalis menginspirasi penulis untuk membuat karya seni lukis. Seperti yang dipakai penulis pada semua karyanya.



Gb. 2. **Hendra Harsono**, *Berbagi Kepala dikepala Tuan Kucing*, 2012
Acrylic on Canvas, 150 x 100 cm

(Sumber: Diunduh melalui internet pada 5Maret 2014)

<http://www.janmantonart.com/heri-dono-agent-of-change/h-dono-harvest-the-land-ii/>

Penulis tertarik dengan harmonisasi dalam karya yang memanfaatkan pemenuhan ruang oleh objek pohon dan objek utama pada burung menggunakan warna kontras dengan latar belakang.



Gb. 3. **Tim Biskup**, *Giant Kaiju Helper*, 2012
Acrylic on Canvas, 150 x 100 cm

(Sumber: Diunduh melalui internet pada 5Maret 2014)

<http://www.janmantonart.com/heri-dono-agent-of-change/h-dono-harvest-the-land-ii/>



Gb. 4. **Eko Nugroho**, *Polusi*, 2008
Cat Akrilik di kanvas, 100 x 60 cm
(Sumber: Katalog Seni Rupa Indonesia pada)

Garis-garis dan bentuk yang sederhana dalam karya di atas mengimajinasikan penulis menciptakan model garis-garis yang baru, sehingga dapat membuat karya visual yang mewakili karakter penulis.

Foto Acuan Gambar



Gb. 5. *Masker*

(Sumber: Diunduh melalui internet pada 3 Maret 2014)
<http://koran-jakarta.com/images/berita/79818.jpg>

Masker yang digunakan untuk melindungi dari debu dan udara di sekitar pabrik. Foto ini dijadikan referensi gambar dalam pembuatan lukisan yang berjudul “Polusi”.

Baik model atau karya acuan diatas sangat membantu penulis dalam penciptaan karya-karya Tugas Akhir yang berjudul Lingkungan Hidup Sebagai Ide dalam Penciptaan Seni Lukis. Selanjutnya mengenai proses penciptaan secara rinci akan diuraikan di dalam Bab III yaitu mengenai proses perwujudan.